

RISALAH JUM'AT

لَقَدْ آتَيْنَاكَ
الْحِكْمَةَ كَمَا
رَأَيْتَكَ

Sesungguhnya aku telah sampaikan ke **J** pada kamu sekalian risalah Tuhanku (Al-A'raf: 109)

JANGAN DIBACA SAAT
KHAṬIB BERKHUTBAH
Simpan baik-baik, karena
memuat ayat-ayat Al-Qur'an

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

NAFSU DUNIAWIYAH

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ

"Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

(S. Yusuf: 53)

Sebagaimana dimaklumi bahwa manusia itu diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk sempurna dan diberi perlengkapan yang sempurna. Dari segi jasmaniah bentuk manusia lebih sempurna dari makhluk lain seperti binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Dari segi rohaniah, manusia diberi akal, hati, dan nafsu. Malaikat tak diberi nafsu sehingga mereka selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah

SWT. Manusia diberi nafsu dan sering tidak mau mengikuti perintah Allah SWT. Mereka cenderung mengikuti hawa nafsu mereka sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam S. Yusuf: 53.

Memang kadang-kadang nafsu mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang negatif, merusak dan lain sebagainya. Akan tetapi dengan nafsu pula manusia didorong

• Risalah Jum'at.

untuk lebih dinamis, memiliki kemauan untuk berkembang.

Nafsu selalu menempel pada kehidupan manusia sehingga mereka cenderung memiliki keinginan yang bermacam-macam yang kadang melewati batas-batas kewajaran. Dengan demikian, manusia akan silau melihat gemerlapan materi dewasa ini sehingga mereka berusaha menggapainya dengan segala cara dan upaya. Akhirnya tidak sedikit diantara mereka itu terperosok pada jurang kesengsaraan.

Dorongan nafsu semacam ini akan membuat orang menjadi :

1. Tamak terhadap harta
2. Kikir untuk memberikan bantuan kepada orang lain
3. Lupa teman, saudara dan tetangga
4. Tak peduli halal atau haram.

Tamak Terhadap Harta

Dengan harta orang dapat bahagia dan dengan harta pula manusia dapat celaka. Seseorang yang telah dikuasai oleh tamak terhadap harta akan menjadi lupa daratan. Dia tidak mengenal lagi istilah halal dan haram. Malah sering dikatakan bahwa mencari yang haram saja susah apalagi mencari yang halal.

Rasulullah SAW memberikan contoh kesederhanaan hidup duniawiyah dan tidak tamak terhadap harta, jabatan dan pangkat. Dalam hal ini beliau pernah mengatakan kepada Aisyah isterinya "Wahai Aisyah apabila kamu ingin bersamaku, cukuplah dari harta-harta di dunia ini sekedarnya saja, ibarat sebagai bekal orang yang bepergian dan berhati-hatilah bergaul dengan orang kaya dan jangan bersaing dengan pakaian baru sebelum yang lama itu usang (HR. Urwah Zubair dari Aisyah r.a.).

Ukuran sederhana memang relatif untuk setiap individu, namun hadist tersebut di atas memberikan peringatan agar umat Islam tidak diperbudak oleh hawa nafsu yang selalu mendambakan harta benda. Hal ini bukanlah berarti manusia harus menjauhi kehidupan dunia, akan tetapi suatu realita bahwa kadang dengan harta yang sangat melimpah ruah malah membuat orang bersengketa dan celaka. Firman Allah SWT. dalam S. At Takatsur 1-2

الهنم التكاثر حتى زرتم المقابر

"Bermegah-megahan telah melalaikan kamu. Sampai kamu masuk ke dalam kubur".

Adapun yang dimaksud bermegah-megahan di sini adalah selalu membanggakan diri dengan anak, harta, pangkat maupun kemuliaan.

2. Kikir membantu orang lain

Keinginan untuk menguasai harta kekayaan akan membuat orang menjadi kikir dan enggan membantu orang lain. Dalam pikiran mereka bahwa membantu orang lain itu berarti mengurangi harta benda dan akhirnya takut jatuh miskin. Mereka dibayang-bayangi syetan takut kemiskinan sebagaimana tersebut dalam S. Al-Baqarah: 268

الشيطان يعدكم الفقر ويأمركم بالفحشاء والله يعدكم مغفرة منه وفضلاً والله واسع عليهم

● Risalah Jum'at

"Syetan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripadaNya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karuniaNya) lagi Maha Mengetahui".

Adapun yang dimaksud kikir pada ayat tersebut adalah orang kaya yang enggan memberikan infaq, shodaqoh, zakat untuk kepentingan fakir miskin, anak yatim dan lainnya. Sebab pada umumnya mereka yang semakin kaya itu semakin perhitungan dalam mengatur keluar masuknya uang bahkan semakin kikir. Mereka akan menekan sekecil mungkin pengeluaran dan berusaha memperbesar pemasukan serta tidak memikirkan nasib orang kecil. Orang-orang demikian dikatakan sebagai pendusta agama sebagaimana tersebut dalam S. Al-Maa'uun: 1-3 yang artinya :

"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama. Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak memberi makan orang miskin".

Sebenarnya segala kekayaan itu adalah milik Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Manusia mencari, mengelola yang bersifat sementara. Pada saatnya nanti titipan itu akan diambil dan lenyap dari kehidupan manusia. Oleh karena itu harta kekayaan yang dimiliki manusia itu hendaknya juga sebagian diberikan kepada orang lain dan tidak pantas hanya ditimbun terus menerus. Sebab penimbunan harta yang tidak dizakati akan mencelakakan manusia itu sendiri di dunia dan akhirat nanti sebagai firman Allah SWT dalam S. At-Taubah 34-35:

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ

وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ
بِعَذَابِ الْيَوْمِ ۗ يَوْمَ يُخْفَىٰ عَلَيْهَا فِي
فَارِجَاتٍ مِّنْ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۗ هَٰذَا مَا
كُنْتُمْ لَا تَفْسِكُمْ ۖ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ
تَكْنِزُونَ ۗ

"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka) akan mendapat siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka, (lalu dikatakan) kepada mereka "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

3. Lupa saudara, teman dan tetangga

Begitu kuatnya seseorang mencintai harta kadang membuatnya lupa pada saudara, teman dan tetangga. Padahal dulu di antara mereka itu ada yang pernah memberikan andil atas keberhasilannya.

Karena kesibukannya mengurus harta benda, mengejar prestasi dan karir sehingga tidak punya waktu lagi untuk berkumpul dengan keluarga untuk mempererat tali persaudaraan. Dari sini akhirnya seseorang ilah keluarga maka pada akhirnya putuslah hubungan antar keluarga karena saling melupakan.

● Risalah Jum'at

4. Tak peduli halal atau haram

Kompetisi harta benda akan membuat orang menempuh segala macam cara dan upaya untuk mencapai tujuan. Di sini orang tidak lagi memperhatikan cara memperolehnya apakah dengan cara haram atau halal. Bagi mereka yang penting mendapatkan keuntungan dan kekayaan yang banyak. Prosedur memperolehnya ditempuh dengan berbagai cara yang kadang secara administrasi sulit dibuktikan kepalsuannya. Entah itu dengan pemalsuan kuitansi, cap proyek fiktif, laporan palsu, pemalsuan tanda tangan maupun pengurangan ukuran.

Memang dalam kehidupan yang kompleks ini kadang susah membedakan yang halal dan yang haram apalagi apabila kacamata yang digunakan melihat itu bukan kacamata agama. Kadang yang jujur harus tersungkur dan yang korup malah lenggang kangkung. Dalam hal ini Rasulullah SAW menyatakan :

"Sesungguhnya sesuatu yang halal itu jelas dan yang haram pun jelas. Dan di antara keduanya ada perkara yang samar-samar yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Maka barang siapa yang menjaga dirinya dari hal-hal yang samar itu, maka ia telah membersihkan agamanya dan kehormatannya. Dan barang siapa yang jatuh dalam melakukan hal-hal yang samar-samar itu, maka berarti telah jatuh ke dalam hal yang haram. Seperti seorang penggembala yang berada di sekeliling tanah larangan yang lambat laun ia akan masuk ke dalamnya, ingat, bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan. Ingatlah bahwa larangan Allah itu adalah hal-hal yang diharamkan. Ingatlah bahwa di dalam tubuh itu terdapat sekerat daging. Jika ia baik, maka akan baik seluruh tubuh dan bila ia jelek maka akan

jelek pula seluruh tubuh. Ingatlah itu adalah hati/kalbu." (HR. Bukhari dan Imam Muslim dari Nukman bin Basyir).

Harta, anak pangkat dan kedudukan memang merupakan hiasan kehidupan dunia yang kadang malah menjerumuskan manusia itu sendiri. Hal itu karena seseorang tidak mampu mengendalikan nafsu-nafsu duniawiyah lantaran menipisnya keimanan mereka. Nafsu seharusnya dapat dibimbing oleh akal yang dikendalikan oleh pengaruh agama dan iman yang kuat.

(Drs. Lasa Hs)

Risalah Jum'at

Diterbitkan oleh

Majelis Tabligh PWM. DIY.

Pimpinan Redaksi :

Drs. H. Musa Ahmad.

Redaksi pelaksana :

Abd. Muin Malilang, M. Najib
Sudarmawan, Imron Nasri, Sukisno
Suryo, Zainul Arifin, Subairi, M. Jaiz.

Alamat :

Jalan Gedongkuning 130-B

Telp. (0274) 377078

Yogyakarta

Khusus untuk kalangan sendiri.

Infaq Rp.50,-- setiap lembar.